

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, keharmonisan, kedinamisan guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan dari kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.² Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 22.

² Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2.

pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.³

Pada perkembangan era revolusi industri 4.0 sekarang ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Dengan demikian, maka sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah guru, karena gurulah komponen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.⁴ Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan,

³ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 24.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 58.

kompetensi professional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah.

Berbicara tentang kompetensi pedagogik seorang guru, Selamet PH dalam Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang disajikan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standard kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.⁵

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional 16 tahun 2007 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik guru. Khusus pada kompetensi pedagogik guru SD/MI dijelaskan sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Menguasai strategi dan model-model pembelajaran yang mendidik (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 32.

pembelajaran; (5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (6) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁶

Untuk mengembangkan kompetensi tersebut seorang guru membutuhkan bantuan berupa bimbingan yang terencana dari seorang supervisor. Sahertian mengatakan bahwa supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar siswa. Supervisi memiliki dasar yang kuat bagi strategi pembinaan profesional guru. Ada dua alasan yang menguatkannya. *Pertama*, supervisi memiliki prosedur jadi untuk pembinaan memerlukan proses dan langkah. Langkah *kedua* supervisi sebagai konsep pembinaan. Ada tujuh elemen konseptual, yaitu: (1) supervisi adalah perlakuan yang disengaja terhadap proses pembelajaran, (2) menciptakan produktifitas baik bagi guru maupun bagi supervisor, (3) mempersoalkan pengetahuan dan pelatihan bagi para supervisor, (4) supervisi adalah suatu teknologi untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran siswa dan pengajaran guru, (5) sipatnya berorientasi pada tujuan, sistematis dan luas, (6) mempersyaratkan saling percaya dan pemeliharaan hubungan, dan (7) membantu penjelasan dan menggambarkan

⁶ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), 295.

peran masing-masing bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas Sekolah, Kepala Madrasah, dan Pembina lainnya).⁷

Pada umumnya permasalahan yang sering terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in ini, terkait dengan pengelolaan guru dalam pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran sering dilakukan bersifat konvensional dan hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja. Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar masih kurang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa menerima pelajaran yang diberikan guru. Untuk itu diperlukan usaha pengembangan atau kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru di sekolah merupakan suatu keharusan, mengingat guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki fungsi sebagai manajer dan supervisor memiliki peran strategis dalam mendayagunakan para guru di sekolah.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁸ Supervisi juga dimaknai sebagai usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara kelompok maupun individual dalam memperbaiki pengajaran.⁹ Dengan demikian, pada hakikatnya supervisi adalah kegiatan pembinaan terhadap para guru dan tenaga kependidikan melalui

⁷ Suhertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 19.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 76.

⁹ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 19.

teknik-teknik tertentu dengan tujuan untuk menciptakan efektivitas kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya.

Peningkatan kinerja guru melalui supervisi dan monitoring pengawas bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang guru.¹⁰ Mantja, menegaskan bahwa prinsip utama dan karakteristik supervisi sekolah modern antara lain: (1)

mengutamakan pemantapan dan pemeliharaan hubungan insani yang memuaskan antara staf, (2) supervisi harus demokratik dalam arti dinamik, sensitive dan penuh pengertian, (3) komprehensif untuk seluruh organisasi sekolah baik secara vertikal maupun horizontal, dan (4) berkesinambungan.¹¹

Supervisor yang paling dekat dan senantiasa berdampingan dengan guru adalah Kepala Madrasah. Menurut Sudarwan Danim, Kepala Madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala. Sementara menurut Daryanto, Kepala Madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala merupakan pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah adalah seorang guru yang mempunyai

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 13.

¹¹ Mantja, *Model Pembinaan/ Supervisi Pengajaran*, (Malang : Program Pascasarjana UM, 2000), 42.

¹² Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 136.

kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi supervisi Kepala Madrasah adalah 1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru. 2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3. Menindak lanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.¹³

Mulyasa mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, Kepala Madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala Madrasah memiliki peran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala Madrasah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan

¹³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), 295.

pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi.¹⁴

Terlebih, pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasan kepada Kepala Madrasah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala Madrasah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan problematika yang terjadi, khususnya dalam peningkatan kinerja guru yang dipimpinnya secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul. Hal tersebut diperkuat oleh Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai standar Kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.¹⁵

Rambu-rambu penilaian kinerja Kepala Sekolah Dirjen Dikdasmen tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, serta 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi. Menurut Vroom, sebagaimana yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya dinamakan tingkat kinerja (*level of performance*). Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, sebaliknya seseorang yang tingkat

¹⁴ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan* (Malang: Jurnal al-Harokah Vol.63, No. 1, Januari-Januari 2006), 19-20.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah*, (Bandung: Citra Umbara, 2007)

kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau kinerjanya rendah. Sementara itu Robert L. Katz dalam Donni Juni Priansa, mengemukakan bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar. Ketiga keterampilan manajerial tersebut sangat aplikatif untuk diadopsi bagi guru. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis.¹⁶

Menurut Peter F. Oliva sebagaimana dikutip oleh Piet A Sahertian mengatakan bahwa seorang supervisor dapat berperan sebagai: (1) Koordinator; (2) Konsultan; (3) Pemimpin kelompok; (4) Evaluator. Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh konkret mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*) dan bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*). Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar, dapat

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), 130.

menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Ia dibantu dalam merefleksi dirinya.¹⁷

Kondisi kompetensi pedagogik guru MI Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang mengalami peningkatan secara signifikan semenjak madrasah ini sering mengikutsertakan gurunya mengikuti kegiatan pengembangan dan pelatihan. Peranan pendidik sangat menentukan dalam usaha pengembangan mutu pendidikan. Pendidik mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyiratkan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁸

Dalam mendukung harapan itu, pemerintah Indonesia menetapkan standard kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, pendidik wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Sebagai tenaga edukatif dalam lingkup madrasah, pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar kependidikan. Sebab dalam interaksi pembelajaran peserta didik, seorang pendidik harus bisa melakukan demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga kompetensi tersebut menyebabkan pembelajaran semakin bertambah baik.

¹⁷ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan SDM*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25.

¹⁸ Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Peneliti mencoba meneliti secara cermat dan baik bagaimana peranan Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendiskripsikan secara kritis tugas dan aplikasi kegiatan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang?

¹⁹ Permadi, *The Smiling Teacher*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), 61.

2. Bagaimana implikasi supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji peneliti, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan strategi supervisi kepala madrasah meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.
2. Mengetahui pendekatan kepala madrasah yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.
3. Mendiskripsikan implikasi supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepala Madrasah.

Sebagai masukan terhadap pengembangan kompetensi model supervisi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugas supervisi di sekolah yang dipimpinnya. Memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru sehingga dapat mempermudah tujuan visi, misi, dan tujuan sekolah tercapai.

2. Pengembangan Pengetahuan Pendidikan

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya peranan dan strategi/model supervisi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Bagi peneliti sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh studi di Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Madura.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Menambah masukan dan peningkatan lembaga dan instansi pendidikan dalam mengembangkan lembaga khususnya bidang supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.

E. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi adalah bantuan dari pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru.²⁰
2. Kepala madrasah adalah pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala madrasah adalah pejabat tertinggi di madrasah. Wahjosumidjo mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²¹
3. Supervisi Kepala Madrasah adalah upaya seorang Kepala Madrasah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kompetensi adalah kemampuan, keahlian, dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.²²
5. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam peningkatan dan pengelolaan pembelajaran peserta didik.²³

²⁰ Boedi Abdullah, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setya, 2016), 57.

²¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 32.

²² Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 241.

²³ *Ibid*, 242.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai supervisi kepala sekolah yang dilakukan oleh Saiful Rohman dikaitkan atau dihubungkan dengan kompetensi pedagogik guru dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI dalam Pencapaian Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri Sampang, Tesis, program pasca sarjana Institut Agama Islam Madura. Kesimpulan dari tesis yang diperoleh dalam penelitian Saiful Rohman yaitu supervisi yang dilakukan pengawas PAI cukup efektif dalam pencapaian kompetensi pedagogik guru.²⁴
2. Dewi Kholivah, tahun 2013, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru kelas tinggi (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu terhadap komponen kinerja guru kelas tinggi: a) Kemampuan merencanakan pembelajaran, b) kemampuan mengelola proses belajar mengajar, c) kemampuan evaluasi pembelajaran. Teknik yang supervisi yang dilakukan adalah mengkolaborasi antara teknik kelompok dengan teknik individu.²⁵

²⁴ Saiful Rohman, *Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI dalam Pencapaian Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri Sampang*, (Tesis, program pasca sarjana IAIN Madura, 2018).

²⁵ Dewi Kholivah, tahun 2013, “*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk*

3. Penelitian supervisi Kepala Sekolah yang dilakukan oleh Edi Supriono dikaitkan dengan kinerja guru dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan Edi Supriono ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang mencakup persiapan mengajar, penggunaan metode dan instrumen, dan penentuan prosedur evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; (2) Kinerja guru yang mencakup penyusunan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; dan (3) pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru.

Tabel 4.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Saiful Rohman, Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI dalam Pencapaian Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri Sampang	Kesimpulan penelitian ini adalah supervisi yang dilakukan pengawas PAI cukup efektif dalam pencapaian kompetensi pedagogik guru	Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang supervisi	Perbedaan terkait dengan pencapaian kompetensi pedagogik guru

Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2	Dewi Kholivah, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan Kinerja guru pendidikan agama islam (Studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang), Tesis UIN Maliki Malang, 2013	Terdapat peningkatan supervisi akademik terhadap komponen kinerja guru kelas tinggi: yaitu Kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan proses belajar mengajar, kemampuan evaluasi pembelajaran	Persamaan dengan penelitian ini adalah Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perbedaan penelitian ini tentang implementasi Supervisi
3	Edi Supriono, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Bantul Yogyakarta.	Pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru	Persamaan dengan penelitian ini adalah Supervisi Kepala Sekolah	Perbedaan penelitian ini tentang Kinerja Guru